

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan/Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena, baik yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan (Hayati *et al.*, 2022). Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena tertentu dengan menggunakan data yang akurat dan dilakukan secara sistematis (Sahir, 2022).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2005) berpendapat bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berbentuk kalimat, gambar dan rekaman perilaku. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang fenomena atau realitas saat ini, baik yang dari alam maupun buatan manusia (Sukmadinata. 2011).

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum pada teknik penelitian ini terdapat proses pengumpulan data yang dibutuhkan, maka data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer maupun sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sebagai sumber untuk menjawab pertanyaan peneliti. Menurut Sugiyono (2017), data primer diperoleh langsung dari sumber atau lokasi penelitian seperti survei, wawancara, atau observasi. Penentuan responden menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan sampel secara sengaja karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus. Berdasarkan kriteria tersebut, responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data wawancara dengan pengelola wisata edukasi penyu.
- 2) Data kuesioner dengan wisatawan mengenai demografi dan kepuasan wisatawan mengunjungi wisata edukasi penyu, berjumlah 30 orang wisatawan yang terdiri dari usia, jenis kelamin, domisili/kota dan pekerjaan.
- 3) Wawancara dengan masyarakat lokal sekitar kawasan wisata edukasi penyu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari arsip instansi, dokumen, laporan, atau sumber lainnya. Data sekunder merupakan kumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai tambahan untuk kebutuhan data penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi kondisi, potensi, sumber daya, keadaan sosial masyarakat, masalah yang sedang berkembang dan data pendukung lainnya. Data ini dikumpulkan menggunakan studi literatur seperti penelitian sebelumnya dan pihak pengelola wisata Pulau Kelapa Dua, Taman Nasional Kepulauan Seribu.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam merancang strategi pengembangan wisata edukasi penyu terkait analisis SWOT dan AHP. Menurut Cahyadi *et al.*, (2018), Metode tersebut meliputi tiga tahapan yaitu:

- a. Menganalisis faktor internal dan eksternal metode SWOT.
- b. Metode AHP digunakan untuk memperoleh nilai atau pentingnya elemen dari setiap grup SWOT.
- c. Melakukan perbandingan dari setiap elemen grup SWOT menggunakan metode AHP.

Menurut Yavuz & Baican (2013), terdapat cara untuk menentukan strategi yang diusulkan dengan menggunakan matriks TOWS dimana terdapat strategi yang dapat diperoleh, yaitu strategi SO, WO, ST dan WT.

Tabel 3. 1 Matriks TOWS

Matriks TOWS	<i>Strenght (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Opportunities (O)</i>	Membuat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO).	Membuat strategi yang meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang (WO).
<i>Threats (T)</i>	Membuat strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (ST).	Membuat strategi yang meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman (WT).

(Sumber, Yavuz & Baican., 2013)

Menurut tabel penjelasan detail diatas, terdapat tahapan A'WOT pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Metode SWOT

Metode SWOT diterapkan dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata edukasi. Kegiatan ini melibatkan penggunaan kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada dalam konteks pengembangan wisata edukasi. Melalui kuesioner tersebut, peserta diminta untuk memberikan jawaban yang dapat membantu menganalisis berbagai aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan tantangan dalam pengembangan wisata edukasi.

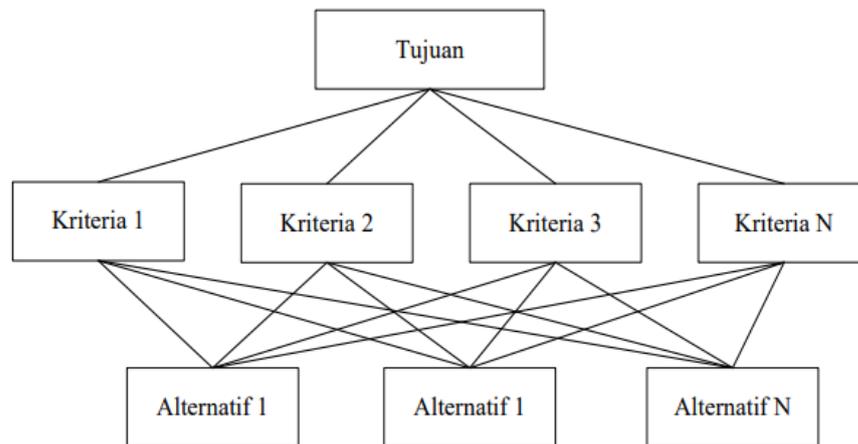
b. Perancangan Strategi

Langkah ini dirancang berdasarkan integrasi faktor-faktor SWOT dengan grup SWOT, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal yang serupa dalam perbandingan berpasangan yang akan dilaksanakan untuk memperoleh strategi yang akan diusulkan.

c. Membuat diagram hierarki keputusan

Hal ini sebagai suatu sistem yang kompleks agar mudah dipahami dengan memecahnya menjadi elemen-elemen pendukung, menyusun elemen-elemen tersebut secara hierarkis dan menggabungkannya kembali untuk melihat bagaimana keseluruhan sistem berfungsi (Pratama *et al.*, 2010). Dekomposisi

menjelaskan permasalahan yang lengkap menjadi unsur-unsur dan dideskripsikan dalam bentuk hierarki (Mahendra & Putri, 2019). Berdasarkan gambar dibawah ini merupakan contoh diagram hierarki AHP:



Gambar 3. 1 Diagram Hierarki AHP
(Sumber: Mahendra & Putri, 2019)

d. Menghitung *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

1) Perbandingan berpasangan

Berdasarkan pada tahapan ini dilakukan perbandingan setiap masing-masing strategi yang diprioritaskan sesuai dengan perolehan observasi dan wawancara serta memberikan nilai prioritas sesuai dengan tingkat prioritas dari setiap strategi. Dibawah ini terdapat skala nilai untuk perbandingan berpasangan, dengan intensitas kepentingan skala 1-9 (Saaty, 2008).

Tabel 3. 2 Skala Nilai Perbandingan Berpasangan

Nilai Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua faktor memiliki tingkat sama penting
3	Faktor yang satu sedikit lebih penting daripada elemen lainnya
5	Faktor yang satu lebih penting dari yang lainnya

Nilai Intensitas Kepentingan	Keterangan
7	Faktor yang satu sangat penting daripada yang lainnya
9	Faktor yang satu mutlak sangat penting dari elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai dipertimbangan yang berdekatan

(Sumber: Saaty, 2008)

2) Normalisasi Matriks

Normalisasi digunakan pada matriks yang melibatkan pembagian masing-masing baris elemen matriks dengan jumlah total dari setiap kolom alternatif strategi.

3) Bobot Prioritas dan *Consistency Measure* (CM)

Penjumlahan bobot prioritas digunakan dengan membagi nilai total dari baris normalisasi dengan jumlah kolom alternatif. Setelah memperoleh bobot prioritas maka dilakukan perhitungan nilai *consistency measure* dengan rumus:

$$CM = BP \times TAS$$

CM = *Consistency Measure*

BP = *Bobot Prioritas*

TAS = *Total Nilai Alternatif Straregi*

4) Nilai CI (*Consistency Index*)

Menghitung nilai *consistency index* dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$CI = \frac{\lambda Max - n}{n} - 1$$

CI = *Consistency Index*

λ Max = *Nilai Eigen Maksimum Dari Matriks Perbandingan Berpasangan*

Dengan nilai n merupakan nilai total alternatif strategi.

5) Nilai RI (*Ratio Index*)

Mencari nilai *Ratio Index* ditinjau berdasarkan ordo matriks (jumlah alternatif strategi). Daftar *Ratio Index* dapat dilihat dibawah ini.

n	1, 2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ratio Index	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

(Sumber: Muliawan *et al.*, 2024)

6) Nilai CR (*Consistency Ratio*)

Menjumlahkan nilai CR dengan rumus:

$$CR = CI/RI$$

CR = *Consistency Ratio*

RI = *Ratio Index*

CI = *Consistency Index*

7) Urutan Peringkat Strategi

Tahapan ini merupakan proses urutan peringkat dimana akan diurutkan berdasarkan nilai tertinggi dari hasil penjumlahan.

e. Perolehan Keputusan

Perolehan hasil dari A'WOT menunjukkan strategi apa yang perlu diprioritaskan dalam pengembangan wisata edukasi Penyu.

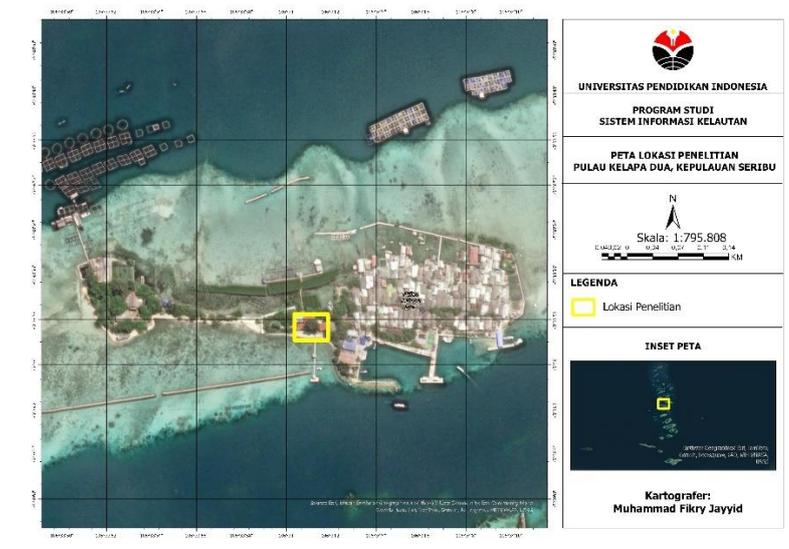
D. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari 21 November hingga 7 Desember 2024.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan Kelurahan Pulau Kelapa, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Lokasi penelitian dipilih karena wisata tersebut adalah salah satu objek wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan merupakan destinasi yang menarik di Kepulauan Seribu.



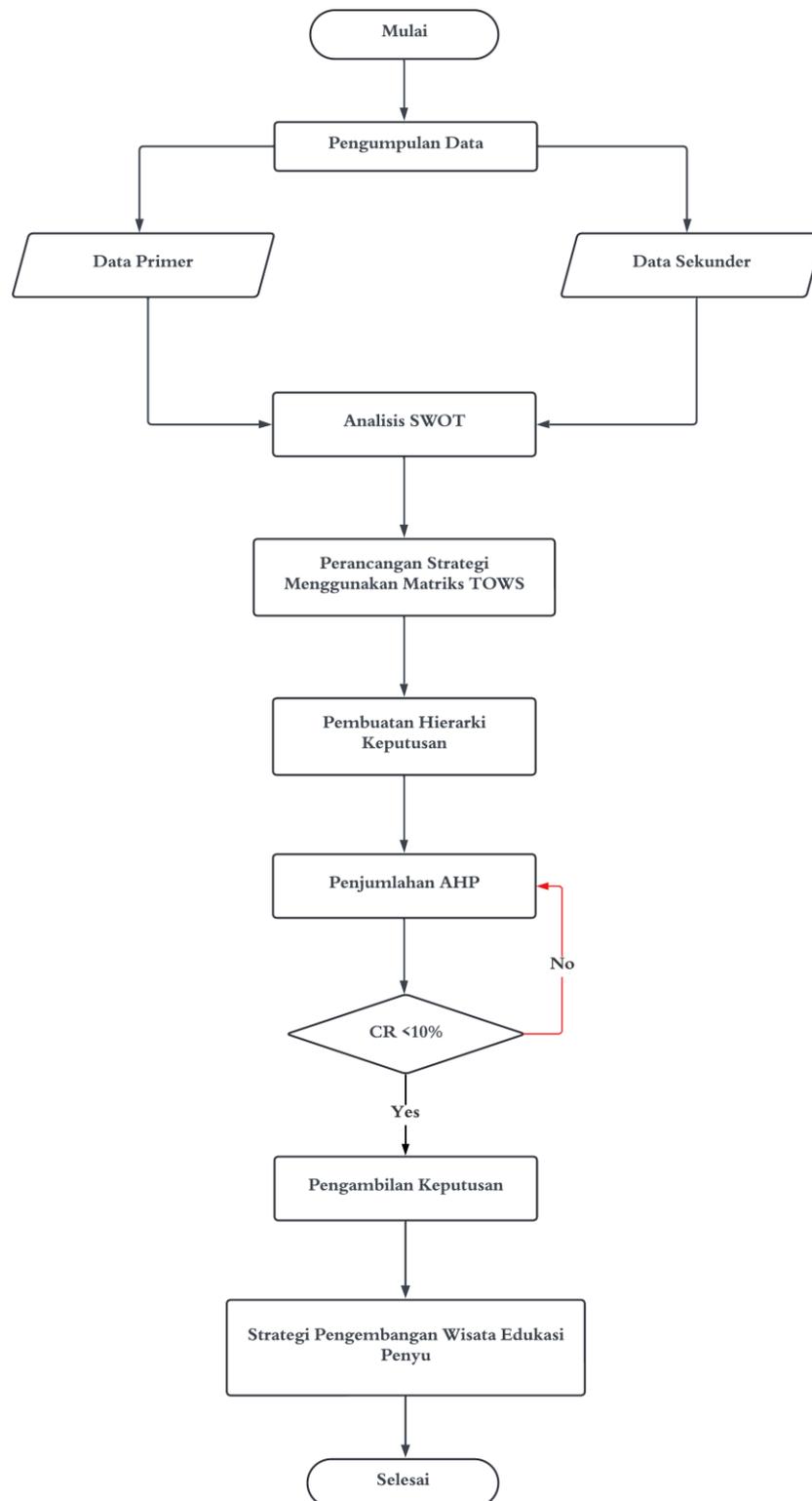
Gambar 3. 2 Lokasi Penelitian
(Sumber: Penulis, 2024)

E. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu tempat Pelestarian Semi Alami (PSA) penyu di Kawasan Taman Nasional di Pulau Kelapa Dua, Kecamatan kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.

F. Prosedur Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian ini terdapat tahapan penelitian yang kompleks untuk memperoleh hasil yang informatif dalam studi mengenai potensi penyu untuk strategi pengembangan wisata edukasi di Pulau Kelapa Dua, Taman Nasional Kepulauan Seribu:



Gambar 3. 3 Diagram Alur Penelitian

1. Penelitian diawali dengan melakukan pengambilan data yang meliputi data primer. Data Primer diperoleh dari hasil kuesioner/wawancara serta observasi dengan berbagai pihak terkait diantaranya wisatawan yang berkunjung, warga lokal dan pengelola wisata. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data kondisi umum Kawasan wisata dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan kondisi wisata edukasi.
2. Setelah mendapatkan perolehan hasil dari pengumpulan data, maka dilakukan langkah-langkah pengolahan data yaitu analisis SWOT dengan menganalisis faktor SWOT meliputi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman).
3. Penyusunan Strategi menggunakan matriks TOWS dengan merumuskan strategi dengan mempertimbangkan faktor SWOT untuk memperoleh hasil strategi yang diusulkan. Selanjutnya yaitu membuat hierarki keputusan untuk memperoleh struktur hierarki.
4. Langkah selanjutnya yakni penilaian perbandingan berpasangan diantara setiap strategi, normalitas matriks dan penjumlahan bobot prioritas, penjumlahan nilai *Consistency Measure*, nilai *Consistency Index* dan nilai *Consistency Ratio (CR)*. Jika ratio inkonsistensinya kurang dari 10% atau 1,00, maka penjumlahan tersebut dapat dikategorikan konsisten. Apabila lebih dari 20% atau 2,00, maka diperlukan pengulangan untuk memperoleh hasil yang konsisten.
5. Diperoleh hasil yang konsisten berupa peringkatan agar mengetahui strategi prioritas dalam pengembangan wisata edukasi penyu di Pulau Kelapa, Taman Nasional Kepulauan Seribu.